



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v7i2>  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## Pengaruh Kemudahan, Keamanan, dan Kepercayaan Penggunaan *QRIS* dan *Impulse Buying* terhadap Akuntabilitas dan Transparansi Pencatatan Keuangan Generasi Z di Era *Cashless Society*

Melia Putri Pangesti<sup>1</sup>, Aqamal Haq<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia, [meliaputp@gmail.com](mailto:meliaputp@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia, [aqamal.haq@trisakti.ac.id](mailto:aqamal.haq@trisakti.ac.id)

\*Corresponding Author: [aqamal.haq@trisakti.ac.id](mailto:aqamal.haq@trisakti.ac.id)

**Abstract:** *The development of financial technology is driving changes in the payment system towards a cashless society, one of which is through the implementation of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) in Indonesia. While offering ease and efficiency in transactions, QRIS use is also influenced by security, trust, and impulse buying behavior, which have the potential to impact the quality of financial records, particularly among Generation Z. This study aims to analyze the influence of ease, security, and trust in QRIS use, as well as impulse buying behavior, on the accountability and transparency of Generation Z's financial records. The study used a quantitative approach with a survey method through the distribution of questionnaires to Generation Z respondents. Data were analyzed using multiple linear regression after undergoing validity, reliability, and classical assumption tests. The results show that ease and trust in QRIS use have a positive and significant effect on the accountability and transparency of financial records. Meanwhile, security in QRIS use has a significant negative effect. Furthermore, impulse buying behavior also significantly influences the accountability and transparency of Generation Z's financial records. These findings indicate that user behavior and perceptions of digital payment systems play a significant role in the quality of personal financial management.*

**Keywords:** *QRIS, Impulse Buying, Accountability, Transparency, Generation Z*

**Abstrak:** Perkembangan teknologi keuangan mendorong perubahan sistem pembayaran menuju era *cashless society*, salah satunya melalui penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* di Indonesia. Meskipun menawarkan kemudahan dan efisiensi transaksi, penggunaan *QRIS* juga dipengaruhi oleh aspek keamanan, kepercayaan, serta perilaku *impulse buying* yang berpotensi memengaruhi kualitas pencatatan keuangan, khususnya pada Generasi Z. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemudahan, keamanan, dan kepercayaan penggunaan *QRIS* serta perilaku *impulse buying* terhadap akuntabilitas dan transparansi pencatatan keuangan Generasi Z. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada responden Generasi Z. Data

dianalisis menggunakan regresi linier berganda setelah melalui uji validitas, reliabilitas, dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan dan kepercayaan penggunaan *QRIS* berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas dan transparansi pencatatan keuangan. Sementara itu, keamanan penggunaan *QRIS* berpengaruh signifikan dengan arah negatif. Selain itu, perilaku *impulse buying* juga berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas dan transparansi pencatatan keuangan Generasi Z. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku pengguna dan persepsi terhadap sistem pembayaran digital berperan penting dalam kualitas pengelolaan keuangan pribadi.

**Kata Kunci:** *QRIS*, *Impulse Buying*, Akuntabilitas, Transparansi, Generasi Z

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi finansial mendorong transformasi sistem pembayaran menuju era *cashless society*, salah satunya melalui implementasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). QRIS merupakan standar kode QR pembayaran yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk menciptakan transaksi yang cepat, mudah, murah, aman, dan andal, serta wajib diterapkan oleh seluruh Penyedia Jasa Pembayaran (Bank Indonesia, 2020). QRIS diluncurkan oleh Bank Indonesia bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) pada 17 Agustus 2019 dan mulai diberlakukan secara nasional pada 1 Januari 2020. Awalnya, QRIS digunakan sebagai solusi pembayaran pada masa pandemi untuk mengurangi kontak fisik antara penjual dan pembeli, namun hingga kini tetap digunakan dan semakin berkembang. Salah satu keunggulan utama QRIS adalah kemampuannya untuk digunakan lintas aplikasi pembayaran tanpa harus mengunduh banyak aplikasi berbeda, sehingga memudahkan transaksi non-tunai (Budiwitjacksono & Septa, 2023; Harahap & Zoraya, 2024).

Berdasarkan data ASPI, hingga pertengahan tahun 2025 jumlah pengguna QRIS telah mencapai sekitar 57 juta, dengan 39,3 juta di antaranya merupakan penjual dan sebanyak 93,16% berasal dari sektor UMKM. Volume transaksi tercatat mencapai 6,05 miliar transaksi dengan nilai total sebesar Rp579 triliun. Peningkatan ini menunjukkan bahwa QRIS berperan signifikan dalam memperkuat ekonomi dan keuangan digital nasional. Penggunaan QRIS sangat relevan bagi Generasi Z, yaitu kelompok yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, yang secara alami akrab dengan teknologi digital dan terdorong untuk beralih dari transaksi tunai ke transaksi non-tunai. Dalam konteks ini, sistem pembayaran digital tidak hanya mempermudah transaksi, tetapi juga mendukung pencatatan keuangan yang lebih akuntabel dan transparan. Akuntabilitas keuangan sendiri dimaknai sebagai kemampuan individu dalam mengelola dan mempertanggungjawabkan penggunaan dana secara bertanggung jawab (Puspitawati & Mega, 2021).

Penerimaan dan penggunaan QRIS dapat dijelaskan melalui Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989), yang menyatakan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat. Model ini kemudian dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan variabel kepercayaan, kondisi yang memfasilitasi, dan norma subjektif (Wicaksono, 2022; Damayanti et al., 2024). Persepsi kemudahan penggunaan merujuk pada keyakinan bahwa suatu sistem dapat digunakan tanpa usaha yang berlebihan, sehingga mendorong adopsi teknologi pembayaran digital seperti QRIS (Harahap & Zoraya, 2024). Selain itu, QRIS sebagai sistem pembayaran terpadu menggunakan satu kode standar yang mampu mengakomodasi berbagai jenis transaksi pembayaran digital, dengan struktur kode QR berbentuk pola visual yang menyimpan informasi transaksi dan identitas pengguna secara sistematis (Bangsa & Khumaeroh, 2023; Rahmawati & Murtanto, 2023).

Aspek keamanan juga menjadi pertimbangan utama dalam adopsi teknologi pembayaran digital. Persepsi keamanan berkaitan dengan keyakinan pengguna terhadap perlindungan data, keamanan jaringan, serta pencegahan risiko penipuan dalam transaksi digital (Fadlillah et al., 2021; Harahap & Zoraya, 2024). Regulator berupaya memperkuat perlindungan konsumen dalam sistem pembayaran digital, dan QRIS dinilai memudahkan penerapan aspek keamanan karena menggunakan satu kode QR yang terintegrasi dengan berbagai penyedia jasa pembayaran (Saputri, 2021). Selain keamanan, kepercayaan memegang peran penting dalam penggunaan QRIS. Kepercayaan didefinisikan sebagai kemauan individu untuk bertindak berdasarkan keyakinan bahwa sistem yang digunakan dapat diandalkan tanpa perlu pengawasan berlebihan (Sudiatmika & Martini, 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan memiliki hubungan signifikan dengan minat dan keputusan penggunaan teknologi keuangan digital seperti QRIS (Sabila, 2023).

Di sisi lain, kemudahan transaksi digital juga berpotensi memicu perilaku *impulse buying*. Impulse buying merupakan perilaku pembelian spontan yang dilakukan tanpa perencanaan sebelumnya dan sering dipengaruhi oleh dorongan emosional (Mas'amah, 2021). Dalam konteks Generasi Z, perilaku impulsif menjadi faktor penting yang memengaruhi tanggung jawab finansial dan kualitas pencatatan keuangan, terutama ketika transaksi dapat dilakukan dengan cepat dan mudah melalui QRIS. Teori perilaku konsumen menjelaskan bahwa tindakan pembelian dan penggunaan produk memiliki dampak langsung terhadap pengelolaan dan pencatatan keuangan individu (Nugraha et al., 2021).

Dalam era *cashless society*, setiap transaksi QRIS tercatat secara otomatis dalam sistem, mencerminkan pergeseran pola transaksi masyarakat menuju sistem non-tunai yang menekankan kecepatan dan fleksibilitas (Jasmine, 2025). Akuntabilitas dan transparansi pencatatan keuangan menjadi semakin penting, di mana akuntabilitas dimaknai sebagai kewajiban mempertanggungjawabkan tindakan dan keputusan keuangan, sedangkan transparansi berkaitan dengan keterbukaan dan kejelasan informasi keuangan yang dicatat (Maaidah et al., 2024). Bagi Generasi Z, karakteristik *cashless society* selaras dengan kebutuhan akan sistem pembayaran digital yang praktis, cepat, dan terintegrasi seperti QRIS.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji QRIS dari sisi kemudahan dan manfaat penggunaan, serta sebagian menyoroti aspek keamanan dan perilaku impulsif, masih terbatas penelitian yang mengkaji kemudahan, keamanan, dan kepercayaan QRIS secara simultan dalam kaitannya dengan akuntabilitas dan transparansi pencatatan keuangan pribadi Generasi Z. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian dalam memahami interaksi antara faktor teknologi dan perilaku konsumen digital terhadap kualitas pencatatan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemudahan, keamanan, dan kepercayaan penggunaan QRIS serta perilaku *impulse buying* terhadap akuntabilitas pencatatan keuangan Generasi Z di era *cashless society*, guna memperkaya kajian akademik dan memberikan implikasi praktis bagi pengembangan sistem pembayaran digital yang lebih bertanggung jawab.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian metode kuantitatif untuk menganalisis hubungan sekaligus pengaruh antar dua atau lebih variabel yang saling berhubungan. Penelitian ini menguji pengaruh kemudahan, keamanan, kepercayaan penggunaan QRIS, dan *impulse buying* terhadap akuntabilitas dan transparansi pencatatan keuangan Generasi Z di tengah berkembangnya *cashless society*.

Penelitian ini melibatkan semua Generasi Z yang tinggal di Jakarta. Kelompok ini dipilih karena mereka sering menggunakan QRIS dan cepat beradaptasi dengan teknologi pembayaran digital. Hal tersebut sesuai untuk mempelajari kebiasaan tanpa uang tunai dan pencatatan keuangan. Namun, karena penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, maka

data diambil dari mahasiswa/i Program Studi Akuntansi Universitas Trisakti Kampus A yang memenuhi kriteria tertentu. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin, jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 mahasiswa.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer dapat diartikan sebagai data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber utama, yang diperoleh secara khusus untuk memenuhi tujuan penelitian yang dilakukan (Kusumastuti et al., 2024). Pengumpulan data primer ini bertujuan untuk mendapatkan informasi empiris mengenai persepsi dan pengalaman nyata responden terkait kemudahan, keamanan, dan kepercayaan penggunaan QRIS, serta perilaku impulse buying dan kebiasaan pencatatan keuangan mereka.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara rinci dan sistematis menggunakan metode observasi, kuensioner, dan studi pusaka. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan dua jenis analisis, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Data yang didapat akan dianalisa menggunakan software statistik SPSS 25 untuk memastikan akurasi dan validitas hasil penelitian. Tahapan analisis meliputi:

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian mampu menggambarkan konstruk yang ingin diukur.

#### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen penelitian konsisten atau andal.

#### 3. Uji Asumsi Klasik

Kemudian data penelitian perlu diuji melalui serangkaian uji asumsi klasik untuk menjamin kelayakan metode statistik. Seperti yang dilakukan dalam penelitian Jasmine (2025), tahapan yang digunakan meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

#### 4. Model Regresi

Uji hipotesis meliputi :

- Uji Parsial (Uji T) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk menilai apakah seluruh variabel independen yang terdapat dalam model regresi secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- Uji Koefisien Determinasi. Indartini dan Mutmainah (2024) menjelaskan bahwa koefisien determinasi atau R-square ( $R^2$ ) digunakan untuk menunjukkan sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen.

Berdasarkan rancangan penelitian ini, terdapat empat variabel independen dan dua variabel dependen. Variabel independent terdiri dari Kemudahan (X1), Keamanan (X2), Kepercayaan (X3), Impulse Buying (X4). Semnetara itu, variabel dependen Akuntabilitas (Y1) dan Transparansi (Y2). Mengacu pada kerangka tersebut, maka hipotesis yang dikembangkan ialah :

- H1 : Kemudahan penggunaan QRIS berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pencatatan keuangan generasi z.
- H2 : Keamanan penggunaan QRIS berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pencatatan keuangan generasi z.
- H3 : Kepercayaan penggunaan QRIS berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pencatatan keuangan generasi z.
- H4 : Impulse buying berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pencatatan keuangan generasi z.
- H5 : Kemudahan penggunaan QRIS berpengaruh positif terhadap transparansi pencatatan keuangan generasi z.

- H6 : Keamanan penggunaan QRIS berpengaruh positif terhadap transparansi pencatatan keuangan generasi z.
- H7 : Kepercayaan penggunaan QRIS berpengaruh positif terhadap transparansi pencatatan keuangan generasi z.
- H8 : Impulse buying berpengaruh positif terhadap transparansi pencatatan keuangan generasi z.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Karakteristik Responden

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka terdapat 100 mahasiswa akuntansi universitas trisakti yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

**Tabel 1. Daftar Mahasiswa Akuntansi sebagai Sampel Penelitian**

| Usia         | Responden  | Persentase  |
|--------------|------------|-------------|
| 18           | 4          | 4%          |
| 19           | 5          | 5%          |
| 20           | 18         | 18%         |
| 21           | 40         | 40%         |
| 22           | 14         | 14%         |
| 23           | 7          | 7%          |
| 24           | 4          | 4%          |
| 25           | 5          | 5%          |
| 26           | 2          | 2%          |
| 27           | 1          | 1%          |
| <b>Total</b> | <b>100</b> | <b>100%</b> |

Tabel 1. menunjukan responden yang menjadi sampel penelitian berdasarkan rentang usia. Responden terdiri dari 100 mahasiswa aktif jurusan akuntansi. Berdasarkan usia, mayoritas responden berusia 21 tahun sebanyak 40 orang atau 40% dari total responden. Kelompok usia paling sedikit yaitu 27 tahun dengan 1 responden (1%).

#### Hasil Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

| Variabel                               | N   | Min. | Max. | Mean   | Std. Deviation |
|----------------------------------------|-----|------|------|--------|----------------|
| Kemudahan (X1)                         | 100 | 1.33 | 5    | 4.2083 | .89184         |
| Keamanan (X2)                          | 100 | 1.40 | 5    | 3.7740 | .73781         |
| Kepercayaan (X3)                       | 100 | 1.45 | 5    | 4.0091 | .87278         |
| <i>Impulse Buying</i> (X4)             | 100 | 1.17 | 5    | 3.2933 | 1.02566        |
| Akuntabilitas Pencatatan Keuangan (Y1) | 100 | 1.38 | 5    | 3.9637 | .87225         |
| Transparansi Pencatatan Keuangan (Y2)  | 100 | 1.33 | 5    | 3.9467 | .85506         |

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Responden menilai QRIS sangat mudah dan dapat dipercaya (mean 4). Keamanan juga dinilai baik (mean 3,77) dan paling konsisten (deviasi standar terendah). Impulse buying berada di tingkat sedang (mean 3,29) tetapi paling bervariasi (deviasi standar tertinggi). Akuntabilitas dan transparansi pencatatan keuangan dinilai baik (mean sekitar 3,95–3,96).

## Uji Kualitas Data

### a. Uji Validitas

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas**

| Variabel                               | Corrected Corelation |              |             |            | Keterangan |
|----------------------------------------|----------------------|--------------|-------------|------------|------------|
|                                        | Item                 | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$ | <i>Sig</i> |            |
| Kemudahan Penggunaan QRIS (X1)         | X1.1                 | 0,956        | 0,3081      | 0.000      | Valid      |
|                                        | X1.2                 | 0,928        | 0,3081      | 0.000      | Valid      |
|                                        | X1.3                 | 0,925        | 0,3081      | 0.000      | Valid      |
|                                        | X1.4                 | 0,907        | 0,3081      | 0.000      | Valid      |
|                                        | X1.5                 | 0,895        | 0,3081      | 0.000      | Valid      |
|                                        | X1.6                 | 0,956        | 0,3081      | 0.000      | Valid      |
| Keamanan Penggunaan QRIS (X2)          | X2.1                 | 0,948        | 0,3081      | 0.000      | Valid      |
|                                        | X2.2                 | 0,910        | 0,3081      | 0.000      | Valid      |
|                                        | X2.3                 | 0,907        | 0,3081      | 0.000      | Valid      |
|                                        | X2.4                 | 0,938        | 0,3081      | 0.000      | Valid      |
|                                        | X2.5                 | 0,929        | 0,3081      | 0.000      | Valid      |
| Kepercayaan Penggunaan QRIS (X3)       | X3.1                 | 0,948        | 0,3081      | 0.000      | Valid      |
|                                        | X3.2                 | 0,910        | 0,3081      | 0.000      | Valid      |
|                                        | X3.3                 | 0,900        | 0,3081      | 0.000      | Valid      |
|                                        | X3.4                 | 0,956        | 0,3081      | 0.000      | Valid      |
|                                        | X3.5                 | 0,946        | 0,3081      | 0.000      | Valid      |
|                                        | X3.6                 | 0,929        | 0,3081      | 0.000      | Valid      |
|                                        | X3.7                 | 0,912        | 0,3081      | 0.000      | Valid      |
|                                        | X3.8                 | 0,916        | 0,3081      | 0.000      | Valid      |
|                                        | X3.9                 | 0,911        | 0,3081      | 0.000      | Valid      |
|                                        | X3.10                | 0,900        | 0,3081      | 0.000      | Valid      |
| <i>Impulse Buying</i> (X4)             | X3.1                 | 0,923        | 0,3081      | 0.000      | Valid      |
|                                        | X4.1                 | 0,891        | 0,3081      | 0.000      | Valid      |
|                                        | X4.2                 | 0,900        | 0,3081      | 0.000      | Valid      |
|                                        | X4.3                 | 0,915        | 0,3081      | 0.000      | Valid      |
|                                        | X4.4                 | 0,893        | 0,3081      | 0.000      | Valid      |
|                                        | X4.5                 | 0,918        | 0,3081      | 0.000      | Valid      |
|                                        | X4.6                 | 0,916        | 0,3081      | 0.000      | Valid      |
|                                        | X4.7                 | 0,784        | 0,3081      | 0.000      | Valid      |
|                                        | X4.8                 | 0,884        | 0,3081      | 0.000      | Valid      |
|                                        | X4.9                 | 0,941        | 0,3081      | 0.000      | Valid      |
|                                        | X4.10                | 0,889        | 0,3081      | 0.000      | Valid      |
|                                        | X4.11                | 0,912        | 0,3081      | 0.000      | Valid      |
|                                        | X4.12                | 0,885        | 0,3081      | 0.000      | Valid      |
| Akuntabilitas Pencatatan Keuangan (Y1) | Y1                   | 0,934        | 0,3081      | 0.000      | Valid      |
|                                        | Y2                   | 0,929        | 0,3081      | 0.000      | Valid      |
|                                        | Y3                   | 0,956        | 0,3081      | 0.000      | Valid      |
|                                        | Y4                   | 0,930        | 0,3081      | 0.000      | Valid      |
|                                        | Y5                   | 0,920        | 0,3081      | 0.000      | Valid      |
|                                        | Y6                   | 0,941        | 0,3081      | 0.000      | Valid      |
|                                        | Y7                   | 0,937        | 0,3081      | 0.000      | Valid      |
|                                        | Y8                   | 0,933        | 0,3081      | 0.000      | Valid      |
| Transparansi Pencatatan Keuangan (Y1)  | Y1                   | 0,961        | 0,3081      | 0.000      | Valid      |
|                                        | Y2                   | 0,920        | 0,3081      | 0.000      | Valid      |
|                                        | Y3                   | 0,959        | 0,3081      | 0.000      | Valid      |

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil pada tabel uji validitas, diperoleh bahwa seluruh nilai  $r$  hitung pada setiap item pernyataan lebih besar dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel yaitu sebesar 0,3801. Seluruh item dalam instrumen penelitian dinyatakan valid, sehingga layak digunakan untuk mengukur masing-masing variabel pada penelitian mengenai perilaku Generasi Z mahasiswa akuntansi dalam menggunakan QRIS.

## b. Uji Reliabilitas

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas**

| Variabel                               | Cronbach's Alpha | Kriteria | Keterangan |
|----------------------------------------|------------------|----------|------------|
| Kemudahan Penggunaan QRIS (X1)         | 0,966            | 0,70     | Reliabel   |
| Keamanan Penggunaan QRIS (X2)          | 0,958            | 0,70     | Reliabel   |
| Kepercayaan Penggunaan QRIS (X3)       | 0,982            | 0,70     | Reliabel   |
| Impulse Buying (X4)                    | 0,976            | 0,70     | Reliabel   |
| Akuntabilitas Pencatatan Keuangan (Y1) | 0,979            | 0,70     | Reliabel   |
| Transparansi Pencatatan Keuangan (Y2)  | 0,939            | 0,70     | Reliabel   |

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas pada seluruh variabel penelitian, diperoleh bahwa nilai Cronbach's Alpha masing-masing variabel berada di atas 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang terdiri dari variabel Kemudahan Penggunaan QRIS (X1), Keamanan Penggunaan QRIS (X2), Kepercayaan Penggunaan QRIS (X3), *Impulse Buying* (X4), Akuntabilitas Pencatatan Keuangan (Y1), dan Transparansi Pencatatan Keuangan (Y2) telah memenuhi kriteria reliabilitas.

## c. Uji Asumsi Klasik

### 1) Uji Normalitas

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**

| Variabel                               | K-S Asymp. Sig. | Monte Carlo Sig. |
|----------------------------------------|-----------------|------------------|
| Akuntabilitas Pencatatan Keuangan (Y1) | 0,002           | 0,127            |
| Transparansi Pencatatan Keuangan (Y2)  | 0,007           | 0,184            |

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Uji normalitas dilakukan untuk Y1 (Akuntabilitas Pencatatan Keuangan) dan Y2 (Transparansi Pencatatan Keuangan). Hasil K-S standar menunjukkan nilai sig 0,002 (Y1) dan 0,007 (Y2), yang berarti residual tidak berdistribusi normal karena kurang dari 0,05. Namun, dengan metode Monte Carlo yang lebih stabil, nilai sig menjadi 0,127 (Y1) dan 0,184 (Y2), yang lebih dari 0,05. Jadi, residual untuk Y1 dan Y2 dianggap normal, dan asumsi normalitas tetap terpenuhi ( $H_0$  diterima).

### 2) Uji Multikolineritas

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolineritas**

| Variabel                             | Model      | Unstandardized |            | Collinearity Statistic | VIF   |
|--------------------------------------|------------|----------------|------------|------------------------|-------|
|                                      |            | B              | Std. Error |                        |       |
| Y1 Akuntabilitas Pencatatan Keuangan | (constant) | 2,776          | 1,863      |                        |       |
|                                      | X1         | 0,573          | 0,108      | 0,281                  | 3,558 |
|                                      | X2         | -0,190         | 0,095      | 0,762                  | 1,313 |
|                                      | X3         | 0,301          | 0,065      | 0,240                  | 4,162 |
|                                      | X4         | 0,120          | 0,029      | 0,720                  | 1,390 |

|                                            |            |       |       |       |       |
|--------------------------------------------|------------|-------|-------|-------|-------|
| <b>Y2 Transparansi Pencatatan Keuangan</b> | (constant) | 1,206 | 1,038 |       |       |
|                                            | X1         | 0,121 | 0,060 | 0,281 | 3,558 |
|                                            | X2         | 0,118 | 0,053 | 0,762 | 1,313 |
|                                            | X3         | 0,087 | 0,036 | 0,240 | 4,162 |
|                                            | X4         | 0,039 | 0,016 | 0,720 | 1,390 |

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi, sehingga setiap variabel independen dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen secara independen (Sekaran dan Bougie, 2020).

### 3) Uji Heterokedastisitas

**Tabel 7. Hasil Uji heteroskedastisitas**

| <b>Variabel</b>                             | <b>B</b>   | <b>Sig</b> |
|---------------------------------------------|------------|------------|
| <b>Y1 Akuntabilitas Pencatatan Keuangan</b> | (constant) | 0,008      |
|                                             | X1         | 0,268      |
|                                             | X2         | 0,111      |
|                                             | X3         | 0,789      |
|                                             | X4         | 0,050      |
| <b>Y2 Transparansi Pencatatan Keuangan</b>  | (constant) | 0,074      |
|                                             | X1         | 0,332      |
|                                             | X2         | 0,106      |
|                                             | X3         | 0,671      |
|                                             | X4         | 0,178      |

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Dari uji Glejser pada model Akuntabilitas Pencatatan Keuangan (Y1) dan Transparansi Pencatatan Keuangan (Y2), semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, sehingga bebas heteroskedastisitas. Kedua model regresi (Y1 dan Y2) memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga hasil estimasi regresi dapat diandalkan untuk analisis lanjut.

### d. Model Regresi

#### 1) Uji T (Parsial)

**Tabel 8. Hasil Uji T terhadap YI**

| <b>Coefficients<sup>a</sup></b> |                                    |                   |                                  |          |             |
|---------------------------------|------------------------------------|-------------------|----------------------------------|----------|-------------|
| <b>Model</b>                    | <b>Unstandardized Coefficients</b> |                   | <b>Standardized Coefficients</b> | <b>t</b> | <b>Sig.</b> |
|                                 | <b>B</b>                           | <b>Std. Error</b> | <b>Beta</b>                      |          |             |
|                                 |                                    |                   |                                  |          |             |
| 1                               | (Constant)                         | 2,776             | 1,863                            | 1.490    | .140        |
|                                 | X1                                 | 0,573             | 0,108                            | 0.440    | .000        |
|                                 | X2                                 | -0,190            | 0,095                            | -0.101   | .049        |
|                                 | X3                                 | 0,301             | 0,065                            | 0.415    | .000        |
|                                 | X4                                 | 0,120             | 0,029                            | 0.212    | .000        |

a. Dependent Variable: Y1

Sumber : diolah peneliti (2025)

Hasil uji t menunjukkan bahwa Kemudahan penggunaan QRIS (X1), Kepercayaan (X3), dan Impulse Buying (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pencatatan Keuangan (Y1). Artinya, semakin mudah QRIS digunakan, semakin tinggi kepercayaan pengguna, dan semakin banyak transaksi, maka akuntabilitas pencatatan keuangan meningkat. Namun, Keamanan penggunaan QRIS (X2) juga signifikan tetapi berpengaruh negatif. Ini berarti peningkatan persepsi keamanan justru berkaitan dengan penurunan akuntabilitas pencatatan keuangan.

**Tabel 9. Hasil Uji T terhadap Y2**

| Model 1: Hasil Uji T terhadap Y2 |            |                |              |       |       |       |
|----------------------------------|------------|----------------|--------------|-------|-------|-------|
| Coefficients <sup>a</sup>        |            |                |              |       |       |       |
| Model                            |            | Unstandardized | Standardized | t     | Sig.  |       |
|                                  |            | Coefficients   | Coefficients |       |       |       |
|                                  |            | B              | Std. Error   | Beta  |       |       |
| 1                                | (Constant) | 1,206          | 1,038        |       | 1.163 | 0.248 |
|                                  | X1         | 0,121          | 0,060        | 0.252 | 2.007 | 0.048 |
|                                  | X2         | 0,118          | 0,053        | 0.70  | 2.226 | 0.028 |
|                                  | X3         | 0,087          | 0,036        | 0.325 | 2.387 | 0.019 |
|                                  | X4         | 0,039          | 0,016        | 0.185 | 2.359 | 0.020 |
| a. Dependent Variable: Y2        |            |                |              |       |       |       |

a. Dependent Variable: Y2

Sumber : diolah peneliti (2025)

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa semua variabel independen, yaitu Kemudahan penggunaan QRIS (X1), Keamanan (X2), Kepercayaan (X3), dan Impulse Buying (X4), berpengaruh positif dan signifikan terhadap Transparansi Pencatatan Keuangan (Y2). Artinya, semakin mudah QRIS digunakan, semakin aman dan dipercaya, serta semakin tinggi aktivitas transaksi melalui QRIS, maka transparansi pencatatan keuangan cenderung meningkat karena transaksi tercatat lebih jelas dan terbuka secara digital.

## 2) Uji F (Simultan)

Hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi untuk Akuntabilitas Pencatatan Keuangan (Y1) dan Transparansi Pencatatan Keuangan (Y2) sama-sama penting. Untuk Y1, nilai Fhitung = 105,466 lebih besar dari Ftabel = 2,311 dengan Sig. = 0,000 < 0,05. Ini berarti H0 ditolak, dan Kemudahan (X1), Keamanan (X2), Kepercayaan (X3), dan Impulse Buying (X4) bersama-sama mempengaruhi akuntabilitas pencatatan keuangan. Untuk Y2, nilai Fhitung = 32,569 juga lebih besar dari Ftabel = 2,311 dengan Sig. = 0,000 < 0,05, Ini berarti H0 ditolak, dan keempat variabel tersebut bersama-sama mempengaruhi transparansi pencatatan keuangan. Artinya, kombinasi X1–X4 dapat menjelaskan perubahan pada Y1 dan Y2 pada Generasi Z pengguna QRIS di era cashless society.

## Hasil Uji Analisis Regresi Liner

**Tabel 10. Hasil Uji Analisis Regresi Liner Berganda terhadap Transparansi Pencatatan Keuangan**

| Model                            | Unstandardized |            |
|----------------------------------|----------------|------------|
|                                  | B              | Std. Error |
| (constant)                       | 2,776          | 1,863      |
| Kemudahan Penggunaan QRIS (X1)   | 0,573          | 0,108      |
| Keamanan Penggunaan QRIS (X2)    | -0,190         | 0,095      |
| Kepercayaan Penggunaan QRIS (X3) | 0,301          | 0,065      |

|                     |       |       |
|---------------------|-------|-------|
| Impulse Buying (X4) | 0,120 | 0,029 |
|---------------------|-------|-------|

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Konstanta 2,776 menunjukkan nilai dasar akuntabilitas pencatatan keuangan (Y1) saat semua variabel X bernilai nol. Kemudahan (X1), kepercayaan (X3), dan impulse buying (X4) memiliki pengaruh positif. Artinya, jika ketiganya meningkat, akuntabilitas juga cenderung naik (masing-masing sebesar 0,573, 0,301, dan 0,120 satuan). Sebaliknya, keamanan (X2) memiliki pengaruh negatif. Jadi, jika persepsi keamanan meningkat, akuntabilitas cenderung turun sebesar 0,190 satuan.

**Tabel 11. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda terhadap Transparansi Pencatatan Keuangan**

| Model                            | Unstandardized |            |
|----------------------------------|----------------|------------|
|                                  | B              | Std. Error |
| (constant)                       | 1,206          | 1,038      |
| Kemudahan Penggunaan QRIS (X1)   | 0,121          | 0,060      |
| Keamanan Penggunaan QRIS (X2)    | 0,118          | 0,053      |
| Kepercayaan Penggunaan QRIS (X3) | 0,087          | 0,036      |
| Impulse Buying (X4)              | 0,039          | 0,016      |

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Konstanta sekitar 1,206 menunjukkan nilai dasar transparansi pencatatan keuangan (Y2) saat semua X dianggap nol. Semua variabel bebas meningkatkan Y2: Kemudahan (X1) menambah transparansi 0,121, Keamanan (X2) 0,118, Kepercayaan (X3) 0,087, dan Impulse Buying (X4) 0,039 untuk setiap kenaikan 1 satuan (dengan variabel lain tetap).

### Uji Koefisien Determinasi terhadap Y1

**Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

| Model Summary <sup>b</sup>                |                   |          |                   |                            |               |
|-------------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                                     | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                                         | .903 <sup>a</sup> | 0.816    | 0.808             | 3.05395                    | 1.876         |
| a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2 |                   |          |                   |                            |               |
| b. Dependent Variable: Y1                 |                   |          |                   |                            |               |

Sumber : diolah peneliti (2025)

Nilai R Square = 0,808 berarti 80,8% dari variasi Akuntabilitas Pencatatan Keuangan (Y1) bisa dijelaskan oleh Kemudahan (X1), Keamanan (X2), Kepercayaan (X3), dan Impulse Buying (X4). Sisanya, 19,2%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Ini menunjukkan bahwa model regresi ini sangat baik dalam menjelaskan akuntabilitas pencatatan keuangan Gen Z pengguna QRIS.

**Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

| Model Summary <sup>b</sup>                |                   |          |                   |                            |               |
|-------------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                                     | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                                         | .760 <sup>a</sup> | 0.578    | 0.560             | 1.70064                    | 1.720         |
| a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2 |                   |          |                   |                            |               |
| b. Dependent Variable: Y2                 |                   |          |                   |                            |               |

Sumber : diolah peneliti (2025)

Nilai R Square = 0,578 berarti 57,8% variasi Transparansi Pencatatan Keuangan (Y2) bisa dijelaskan oleh Kemudahan (X1), Keamanan (X2), Kepercayaan (X3), dan Impulse Buying (X4). Sisanya, 42,2%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Ini menunjukkan model cukup baik dalam menjelaskan transparansi pencatatan keuangan Gen Z pengguna QRIS, meskipun tidak sekuat model Y1.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Kemudahan Penggunaan QRIS Terhadap Akuntabilitas Pencatatan Keuangan Generasi Z di era *Cashless Society***

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang sudah diolah oleh peneliti, variabel Kemudahan Penggunaan QRIS (X1) menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,299, lebih besar daripada t tabel 1,661, dengan nilai signifikansi sebesar 0,048. Nilai tersebut berada di bawah batas signifikansi 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pencatatan keuangan (Y1) pada mahasiswa akuntansi Universitas Trisakti Generasi Z. Hasil ini menggambarkan bahwa semakin mudah QRIS digunakan dari sisi tampilan, kecepatan transaksi, dan proses pembayaran yang praktis semakin tinggi tingkat ketelitian dan keteraturan pencatatan keuangan pengguna. Mahasiswa akuntansi merespons positif sistem pembayaran sederhana karena membantu mengurangi risiko kesalahan pencatatan dan mempermudah rekonsiliasi transaksi.

### **Pengaruh Keamanan Penggunaan QRIS Terhadap Akuntabilitas Pencatatan Keuangan Generasi Z di era *Cashless Society***

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel keamanan penggunaan QRIS (X2) menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,994, lebih besar dari t tabel 1,661 ( $-1,994 < 1,661$ ). Nilai signifikansi 0,049 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, keamanan penggunaan QRIS berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pencatatan keuangan (Y1). Arah koefisien regresi variabel keamanan negatif, sehingga pengaruhnya bersifat negatif signifikan. Artinya, semakin tinggi persepsi keamanan penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa akuntansi Generasi Z, cenderung diikuti penurunan akuntabilitas pencatatan keuangan. Arah negatif ini menunjukkan ketergantungan pengguna terhadap sistem keamanan QRIS. Ketika mahasiswa merasa QRIS sudah sangat aman dari enkripsi hingga bukti digital otomatis, mereka mengasumsikan transaksi telah terdokumentasi sempurna oleh sistem. Hal ini menurunkan kedisiplinan pencatatan manual dan pengecekan bukti transaksi, sehingga akuntabilitas pencatatan keuangan menjadi lebih rendah.

### **Pengaruh Kepercayaan Penggunaan QRIS Terhadap Akuntabilitas Pencatatan Keuangan Generasi Z di era *Cashless Society***

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel Kepercayaan Penggunaan QRIS (X3) menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,622, lebih besar daripada t tabel 1,661. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 berada di bawah batas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pencatatan keuangan (Y1) pada mahasiswa akuntansi Generasi Z. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap QRIS baik kepercayaan pada keandalan sistem, keaslian transaksi, maupun integritas penyedia layanan. Semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk mencatat transaksi secara lebih akurat, bertanggung jawab, dan sesuai dengan bukti digital yang tersedia. Kepercayaan menciptakan rasa aman psikologis yang mendorong pengguna untuk menjadikan transaksi QRIS sebagai dasar pencatatan keuangan yang valid.

### **Pengaruh *Impulse Buying* Terhadap Akuntabilitas Pencatatan Keuangan Generasi Z di era *Cashless Society***

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel *Impulse Buying* (X4) memiliki nilai t hitung sebesar 4,087, lebih besar daripada t tabel 1,661, serta nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Impulse Buying* berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pencatatan keuangan (Y1) pada mahasiswa akuntansi Generasi Z. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecenderungan mahasiswa untuk melakukan pembelian impulsif menggunakan QRIS, semakin meningkat pula akuntabilitas mereka dalam mencatat transaksi keuangan. Meskipun *impulse buying* biasa dipahami sebagai perilaku konsumtif yang tidak terencana. Namun, dalam konteks pembayaran digital, setiap pembelian termasuk pembelian spontan atau yang dimana langsung menghasilkan bukti transaksi elektronik yang tercatat otomatis dalam sistem. Bukti transaksi inilah yang justru mendorong pengguna untuk tetap memantau dan mencatat pengeluaran, sehingga akuntabilitas keuangan tetap terjaga.

### **Pengaruh Kemudahan Penggunaan QRIS Terhadap Transparansi Pencatatan Keuangan Generasi Z di era *Cashless Society***

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel Kemudahan Penggunaan QRIS (X1) menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,007, yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,661, serta nilai signifikansi 0,048, lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi pencatatan keuangan (Y2) pada mahasiswa akuntansi Generasi Z. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin mudah QRIS digunakan baik dalam proses pemindaian, kecepatan transaksi, aksesibilitas, maupun kejelasan bukti transaksi, semakin tinggi pula tingkat transparansi pencatatan keuangan yang dapat dicapai oleh pengguna. Kemudahan ini membuat setiap transaksi dapat dilakukan secara cepat dan meninggalkan jejak digital yang dapat ditinjau kembali kapan pun, sehingga mempermudah proses pelaporan, pelacakan, dan penelusuran transaksi.

### **Pengaruh Keamanan Penggunaan QRIS Terhadap Transparansi Pencatatan Keuangan Generasi Z di era *Cashless Society***

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel Keamanan Penggunaan QRIS (X2) menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,226, lebih besar dari t tabel 1,661, dengan nilai signifikansi 0,028, yang berada di bawah batas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keamanan penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi pencatatan keuangan (Y2) pada mahasiswa akuntansi Generasi Z. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi keamanan yang dirasakan pengguna terhadap QRIS misalnya terkait perlindungan data, enkripsi transaksi, serta keandalan system, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk menampilkan keterbukaan dalam pencatatan keuangan. Ketika pengguna merasa yakin bahwa setiap transaksi terlindungi dan bebas dari risiko penyalahgunaan, mereka lebih nyaman untuk mengakses, meninjau ulang, serta menampilkan informasi transaksi secara apa adanya, sehingga tingkat transparansi meningkat.

### **Pengaruh Kepercayaan Penggunaan QRIS Terhadap Transparansi Pencatatan Keuangan Generasi Z di era *Cashless Society***

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel Kepercayaan Penggunaan QRIS (X3) menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,387, lebih besar daripada t tabel 1,661, dengan nilai signifikansi  $0,019 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi pencatatan keuangan (Y2) pada mahasiswa akuntansi Generasi Z. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat

kepercayaan pengguna terhadap QRIS terutama terkait keandalan sistem, keakuratan informasi transaksi, dan kejujuran platform dalam memproses data semakin tinggi pula transparansi dalam pencatatan keuangan yang mereka lakukan. Pengguna yang percaya pada sistem merasa yakin bahwa informasi transaksi yang ditampilkan QRIS benar, lengkap, dan dapat diverifikasi, sehingga mendorong mereka untuk menampilkan catatan keuangan secara apa adanya.

### **Pengaruh *Impulse Buying* Terhadap Transparansi Pencatatan Keuangan Generasi Z di era *Cashless Society***

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel *Impulse Buying* (X4) memperoleh nilai t hitung sebesar 2,359, lebih besar daripada t tabel 1,661, dengan nilai signifikansi  $0,020 < 0,05$ . Artinya, impulse buying berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi pencatatan keuangan (Y2). Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi kecenderungan mahasiswa melakukan pembelian impulsif menggunakan QRIS, semakin tinggi pula tingkat transparansi pencatatan keuangan mereka. Meskipun impulse buying merupakan perilaku konsumtif yang terjadi secara spontan, transaksi tersebut tetap terekam secara otomatis dalam sistem QRIS. Jejak digital inilah yang mendorong pengguna untuk meninjau kembali pengeluaran mereka dan menyusun catatan keuangan yang lebih terbuka dan realistis.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan secara sistematis, namun dalam pelaksanaannya masih memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan dan menggeneralisasikan temuan penelitian. Pertama, jumlah responden yang relatif terbatas, yaitu hanya melibatkan 41 responden, menyebabkan hasil penelitian belum sepenuhnya mencerminkan kondisi mahasiswa akuntansi maupun Generasi Z secara keseluruhan. Kedua, ruang lingkup penelitian yang hanya berfokus pada mahasiswa akuntansi membatasi representasi hasil, mengingat perilaku pencatatan dan pengelolaan keuangan pada individu dengan latar belakang pendidikan atau profesi non-akuntansi berpotensi memiliki karakteristik yang berbeda. Ketiga, penggunaan instrumen kuesioner berbasis *self-report* memungkinkan munculnya bias subjektivitas responden, seperti perbedaan persepsi, ketidaktelitian dalam pengisian, atau kecenderungan memberikan jawaban yang dianggap sosialnya lebih baik. Selain itu, variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas pada kemudahan, keamanan, kepercayaan, dan *impulse buying*, sementara akuntabilitas dan transparansi pencatatan keuangan juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti literasi keuangan, sikap keuangan, kontrol diri, serta penggunaan aplikasi manajemen keuangan pribadi. Terakhir, penelitian ini belum mempertimbangkan peran variabel moderasi maupun mediasi, seperti intensitas penggunaan QRIS, pengalaman transaksi digital, atau tingkat pendapatan, yang berpotensi memengaruhi kekuatan hubungan antarvariabel. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan responden, menambahkan variabel lain yang relevan, serta mengembangkan model penelitian yang lebih komprehensif agar memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai perilaku pencatatan keuangan di era *cashless society*.

### **REFERENSI**

- Anugraheni, T. D. (2023). Playing with Slovin's formula sample size.
- Bangsa, J. R., & Khumaeroh, L. L. (2023). Pengaruh persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan terhadap keputusan penggunaan QRIS ShopeePay pada mahasiswa S1 Bisnis Digital Universitas Ngudi Waluyo. *Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 3(1), 61–67.
- Bank Indonesia. (2020). Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Bank Indonesia

- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008> JSTOR
- Fadlillah, S. A., Nugroho, J. A., & Sangka, K. B. (2021). Pengaruh kemudahan dan keamanan terhadap minat menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada pelaku UMKM binaan Bank Indonesia KPw Solo. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 7(1), 15–25.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, R. A., & Zoraya, I. (2024). The influence of perceived ease of use, usefulness, and security on Gen Z's interest in using Q-RIS (Quick Response Code Indonesian Standard) as a payment method. *Formosa Journal of Applied Sciences (FJAS)*, 3(3), 853–866.
- Kusumastuti, S. Y., Nurhayati, Faisal, A., Rahayu, D. H., & Hartini. (2024) METODE PENELITIAN KUANTITATIF : Panduan lengkap Penulisan untuk Karya Ilmiah Terbaik.
- Jasmine, K. C. A. (2025). Pengaruh perceived ease of use dan perceived security terhadap cashless society (QRIS) Generasi Z dengan impulsive buying sebagai variabel moderasi (Studi nasabah Bank Syariah Indonesia Kota Malang) [Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang].
- Maaidah, E. P. S., Darmayanti, N., Abdullah, A. R., Suharsono, J., & Hartono. (2024). Analysis of usefulness of Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) for efficiency and accountability of MSMEs financial statements. *Journal of Entrepreneurship and Business*, 12(1), 135–147.
- Mas'amah, B. (2021). *Jurnal UIN Syekh Wasil Kediri* (hlm. 15). Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri.
- Mulyana, S. F. H. (2025). Pengaruh persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan, transparansi, kepercayaan, dan kepatuhan syariah terhadap minat menggunakan LinkAja Syariah pada kalangan Generasi Z dan Milenial di Yogyakarta [Skripsi, Universitas Islam Indonesia].
- Nugraha, J. P., Alfiah, D., Sinulingga, G., Rojiati, U., Saloom, G., Rosmawati, F., Johannes, R., Kristia, M., Batin, M. H., Lestari, W. J., Khatimah, H., & Beribe, M. F. B. (2021). Teori perilaku konsumen. PT Nasya Expanding Management (Penerbit NEM).
- Nurdiana, F. I., Baidlowi, I., Verlandes, Y., Purnomo, A. H., & Sarah, A. (2024). Pengaruh ketersediaan, efektivitas dan kemudahan penggunaan QRIS terhadap keputusan pembelian serta dampaknya bagi karakter generasi muda. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 30(2), 51–64.
- Puspitawati, L., & Effendy, M. M. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas keuangan (Survei pada Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) Kota Bandung). *Jurnal Agregasi: Jurnal Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi*, 9(1), 43–54.
- Rahmawati, A. N., & Murtanto. (2023). Pengaruh persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan uang elektronik (QRIS) pada mahasiswa akuntansi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1247–1256.
- Sabila, N. A. (2023). Pengaruh kepercayaan, persepsi risiko, dan kemudahan penggunaan terhadap minat menggunakan e-wallet pada generasi milenial di Kota Bandung [Skripsi, Universitas Pasundan Bandung].
- Saputri, O. B. (2021). Preferensi konsumen dalam menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai alat pembayaran digital. *Jurnal Kinerja*, 17(2), 237–247.

- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.). John Wiley & Sons.
- Septa, A., & Budiwitjacksono, G. S. (2023). Perceived ease and security of using QRIS towards cashless society (Case study of accounting students UPN “Veteran” East Java). *International Journal of Entrepreneurship and Business Development*, 6(4), 725–736.
- Sudiatmika, N. B. P., & Martini, I. A. O. (2022). Faktor-faktor mempengaruhi niat pelaku UMKM Kota Denpasar menggunakan QRIS. *Jurnal Magister Manajemen Unram*, 11(3), 239–254.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-19). Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*.
- Sukwika, T. (2023). Menentukan populasi dan sampling. Dalam W. Wahyudi et al. (Eds.), *Metode penelitian: Dasar praktik dan penerapan berbasis ICT* (pp. 159–173). Mifandi Mandiri Digital.
- Venkatesh, V., & Bala, H. (2008). Technology acceptance model 3 and a research agenda on interventions. *Decision Sciences*, 39(2). <https://doi.org/10.1111/j.1540-5915.2008.00192.x> Wiley Online Library
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A theoretical extension of the technology acceptance model: Four longitudinal field studies. *Management Science*, 46(2), 186–204. <https://doi.org/10.1287/mnsc.46.2.186.11926> INFORMS Pubs Online
- Wicaksono, S. R. (2022). *Teori dasar technology acceptance model*. CV Seribu Bintang.